

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

Author: **Abstrak:**

Grace Labora
Sinaga¹
Sotarduga
Sihombing²
Anggun Tiur Ida
Sinaga³

Affiliation:
Universitas HKBP
Nommensen Pematang
Siantar^{1,2,3}

Corresponding email
gracelabora.17@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2023-11-13
Accepted: 2023-11-16
Published: 2023-11-16



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Pembelajaran Ekonomi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 73,53 + -0,002X_1 + 0,045X_2 + e$. Persamaan ini menggambarkan bahwa pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar dihitung berdasarkan koefisiensi regresi yang diperoleh yaitu -0,002 artinya jika status kemandirian belajar meningkat sebesar satu satuan maka kemandirian belajar SMA Negeri 2 Pematang Siantar akan bertambah sebesar -0,002. Dari hasil penelitian dan pengelolaan data uji t diketahui bahwa Kemandirian Belajar (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,095 dan nilai sig sebesar 0,924 pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ dan dengan dk $n-2 = 49$, diperoleh $t_{tabel} 2,008$. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,095 < 2,008$) dan nilai sig ($0,924 > 0,05$). Dengan demikian hal ini menjelaskan bahwa hal ini berarti H_1 ditolak, dimana variabel Kemandirian Belajar (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) di SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

Kata Kunci: Kemandirian belajar; Lingkungan Belajar; Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang baik. Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi setiap individu. Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan dengan beberapa cara untuk meningkatkan kualitas hidup agar terhindar dari kebodohan. Melalui Pendidikan, manusia sebagai makhluk sosial dapat berpeluang untuk mengambil setiap tindakan maupun pilihan kearah perubahan yang lebih baik. Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, maka di dapatkan informasi melalui beberapa pertanyaan kepada siswa kelas XI dimana masih ada siswa yang kurang mampu dalam mengerjakan tugas sendiri, kurangmampu mengatur waktu untuk belajar sehingga waktu kebanyakan digunakan untuk bermain-main dan juga bermain gadget, memulai pekerjaan harus selalu diberitahu apa yang dilakukan, yang menyebabkan siswa kurang bertanggungjawab dalam mengontrol diri baik di sekolah maupun di luar sekolah dan juga banyak siswa masih mengharapkan tugas dari teman. Hal di atas dapat menyebabkan prestasi belajar menurun, oleh karena itu perlu adanya kemandirian belajar yang tinggi agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran dari bapak/ibu guru ketika proses belajar mengajar berjalan sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

Dengan kemandirian belajar, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghematwaktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain

secara emosional. Kemandirian belajar tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, akan membuat siswa lebih positif dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam menguasai materi pelajaran, mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Kemandirian belajar juga merupakan proses dimana seorang siswa mengarahkan sendiri keinginan dan tanggung jawab dalam proses belajarnya. Hal ini tidak terlepas dari bimbingan guru dan orang tua, siswa bukan dituntut melainkan diarahkan untuk memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, menerapkan serta mengevaluasi sendiri proses belajarnya. Sikap kemandirian siswa dalam belajar adalah hal yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa yang mandiri telah memiliki nilai-nilai yang dianutnya sendiri dan menganggap bahwa belajar bukanlah sesuatu yang memberatkan, namun merupakan sesuatu yang telah menjadi kebutuhan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi.

Siswa yang sudah memiliki kemandirian belajar, akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang belum memiliki kemandirian belajar yang baik akan selalu bergantung pada orang lain. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Selain kemandirian belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar siswa terbagi menjadi 3 yaitu : lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah”.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah pada lingkungan sekolah. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah memerlukan pengaturan dan pengawasan dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk tekun belajar. Selain itu lingkungan sekolah harus dapat memberikan rasa aman dan ketenangan supaya siswa semangat melaksanakan proses belajar mengajar.

Demikian juga dengan prestasi belajar siswa, prestasi siswa yang masih kurang di sekolah tersebut dikarenakan oleh banyak siswa yang belum mandiri dalam belajar, apabila kemandirian belajar siswa dan lingkungan belajar siswa juga memiliki motivasi yang tinggi maka prestasi belajar akan meningkat sehingga menumbuhkan keaktifan siswa di sekolah dan juga mengeluarkan ide-ide yang cemerlang yang membangkitkan mutu pendidikan.

Studi Literatur

Kemandirian Belajar

Istilah kemandirian berasal dari kata “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang pengembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut istilah *self*, karena diri merupakan bentuk dari kemandirian.

Kemandirian belajar merupakan kebebasan individu untuk memilih, mengendalikan dan mengatur pikiran serta tindakan bebas dalam mengembangkan potensi diri tanpa dorongan dari orang lain dan memiliki percaya diri.

Lingkungan Belajar

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya

manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Dalyono (2007: 129) mengemukakan bahwa:

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.

Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2016:2), Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hergenan dan Matthew (2009:2) mengatakan bahwa Belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam behavioral potentiality (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari reinforced practice (praktik yang diperkuat).

Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka untuk melihat ada tidaknya “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pematang Siantar” maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya digunakan dalam bentuk numerical. Pendekatan kuantitatif menampilkan hasil berupa angka-angka.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:3) “Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Pendekatan kuantitatif tujuannya untuk menunjukkan hubungan antar variabel yaitu mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) dengan variabel terikat prestasi belajar (Y). Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, hanya mengukur variabel yang ada dan tidak memanipulasi variabel tersebut.

Hasil

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji instrumen, peneliti selanjutnya membuat tabulasi terhadap hasil jawaban responden dengan cara menyusun kode jawaban sesuai klasifikasi jawaban dalam bentuk tabel. Tabulasi jawaban responden dilakukan dengan bantuan Microsoft excel. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat menentukan valid atau tidaknya butir pernyataan pada instrumen penelitian.

Butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji validitas dapat dilihat korelasi antara tiap butir soal dengan skor total dari $n = 30$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi lebih kecil dari 0,361 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan pada saat uji hipotesis, sedangkan pernyataan yang memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,361 yang akan digunakan saat uji hipotesis penelitian. Uji reliabilitas instrumen dilakukan apabila seluruh instrumen penelitian telah melakukan uji validitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data. Untuk menghitung uji reliabilitas instrumen penelitian maka digunakan rumus *cronbach alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien Alpha Cronbach $> 0,6$.

Uji Validitas Instrumen

Perhitungan validitas angket kebiasaan belajar terdiri dari 20 butir pernyataan, angket konsentrasi belajar terdiri dari 20 pernyataan, yang dilakukan dengan perhitungan secara Manual. Setelah dilakukan uji coba dan dianalisis dengan statistik, maka diketahui ada butir item pernyataan tidak valid dikarenakan r_{hitung} nya lebih kecil dari r_{tabel} .

Butir yang dinyatakan valid adalah butir yang memiliki nilai korelasi (r) > 0,361 sedangkan butir yang memiliki nilai korelasi (r) < 0,361 merupakan butir angket yang tidak valid. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa untuk angket kebiasaan belajar (X_1) di ketahui sebanyak 18 butir yang memiliki nilai korelasi (r) > 0,361. Dan untuk angket konsentrasi belajar (X_2) di ketahui bahwa angket sebanyak 18 butir yang memiliki nilai korelasi (r) > 0,361 Maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan yang valid. Dimana dalam penelitian ini 36 item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk kriteria reliabilitas angket jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka angket itu dikatakan reliabel. Namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak memiliki reliabilitas. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dikatakan reliabel, namun jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 dikatakan tidak reliabel.

Diperoleh bahwa *Cronbach Alpha* yang diperoleh yaitu sebesar 0,879 > 0,60. Dari hasil perhitungan reliabilitas kebiasaan belajar dapat disimpulkan bahwa instrumen pada angket penelitian yang digunakan reliable. Diperoleh bahwa *Cronbach Alpha* yang diperoleh yaitu sebesar 0,879 > 0,60. Dari hasil perhitungan reliabilitas konsentrasi belajar dapat disimpulkan bahwa instrumen pada angket penelitian yang digunakan reliable.

Uji Normalitas Data

Normalitas Data Kemandirian Belajar

Variabel	Df	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
Kemandirian Belajar	51	12,431	68,669	Normal

(Sumber: Pengelolaan data dengan Microsoft Excel)

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kemandirian Belajar	0,929	1,076
Lingkungan Belajar	0,929	1,076

(Sumber:

Pengelolaan data dengan Microsoft Excel)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* pada tabel di atas menggunakan nilai *Tolerance* sebanyak 0,929 > 0,10 dan VIF 1.076 < 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel kemandirian belajar (X_1) dengan lingkungan belajar (X_2)

Uji Analisis Regresi Sederhana

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>sig</i>
Intercept	76,32758621	2,242734883	34,03326	9,31E-36
X Variable 1	0,008437271	0,026960196	0,312953	0,755645

(Sumber: data diolah menggunakan Microsoft excel)

Analisis data menurut tabel 4.8 menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstanta sebesar 76,327 berarti jika nilai Kemandirian Belajar 0 maka nilai pembelajaran ekonomi 76,327. Koefisien regresi untuk variabel Kemandirian Belajar adalah 0,008 yang berarti setiap kenaikan 1 unit Kemandirian Belajar akan diikuti dengan minat belajar 0,008 atau sebesar 80%. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

X = Kemandirian Belajar

$$Y = 76,327 + 0,008X$$

1. Koefisien regresi variabel konsentrasi Belajar (X2) sebesar 0,188 bertanda positif dapat diartikan bahwa konsentrasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya konsentrasi belajar yang baik maka akan bertambahnya hasil belajar sebesar 0,188.
2. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y adalah positif.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini yang dilihat adalah pengaruh variabel bebas yang terdiri atas variabel kemandirian belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) adapun hasil dari data dengan menggunakan *microsoft excel* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>sig</i>
Intercept	73,53667894	2,887676818	25,46569	1,56E-29
X Variable 1	-0,002641674	0,027616445	-0,09566	0,924192
X Variable 2	0,045574757	0,030267824	1,505716	0,138693

(Sumber: data diolah menggunakan Microsoft excel)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *microsoft excel* pada tabel diatas diperoleh koefisien linear berganda untuk $x_1 = -0,002641674, x_2 = 0,045574757$ sedangkan konsanta 73,53667894. Deskripsi hasil uji regresi linier berganda ada pada lampiran 14. Sehingga persamaan regresi linear bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 73,53667894 + -0,002641674X_1 + 0,045574757X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

X₁ = Kemandirian Belajar

X₂ = Lingkungan Belajar

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dihitung berdasarkan regresi yang diperoleh yaitu -0,002 artinya jika kemandirian belajar meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar akan bertambah sebesar -0.002.

Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dihitung berdasarkan regresi yang diperoleh yaitu 0,045 artinya jika lingkungan belajar meningkat sebesar satu satuan maka prestasi belajar akan bertambah sebesar 0,045.

Uji t

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>Sig</i>
Intercept	73,53667894	2,887676818	25,46569	1,56E-29
X Variable 1	-0,002641674	0,027616445	-0,09566	0,924192
X Variable 2	0,045574757	0,030267824	1,505716	0,138693

(Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji t untuk variabel kemandirian belajar (x1) menunjukkan nilai *t_{hitung}* sebesar -0,09566 dan nilai *t_{tabel}* yang diperoleh 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa *t_{hitung}* < *t_{tabel}* (-0,095 < 2,008) sehingga *H₀* diterima dan *H₁* ditolak. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A 2023/2024.

Uji F

Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

ANOVA

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Regression	2	16,49868625	8,249343	1,183827	0,314882374
Residual	48	334,4817059	6,968369		
Total	50	350,9803922			

(Sumber: data diolah menggunakan Microsoft excel)

Data tabel diatas diatas dapat dilihat bahwa uji F menunjukkan nilai *F_{hitung}* adalah sebesar 1,183 dan signifikan adalah 0,314. Dengan demikian *F_{hitung}* < *F_{tabel}* (1,183 < 3,179) hal ini berarti bahwa *H₀* diterima yang dimana berbunyi kemandirian belajar dan lingkungan belajar tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A 2023/2024.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan koefisien Determinasi

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,216811969
R Square	0,04700743
Adjusted R Square	0,007299406
Standard Error	2,639766822
Observations	51

(Sumber: Data Diolah Menggunakan Microsoft Excel)

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui bahwa koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah nilai R Square sebesar 0,0470, besarnya nilai koefisien 0,0470 sama dengan 0,4% terhadap hasil belajar. Sedangkan 99,6% dipengaruhi oleh variabel-varabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian iniPembahasan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh beberapa hal mengenai Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar sebagai berikut.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 73,53 + -0,002X_1 + 0,045X_2 + e$ Persamaan ini menggambarkan bahwa pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar dihitung berdasarkan koefisiensi regresi yang diperoleh yaitu -0,002 artinya jika status kemandirian belajar meningkat sebesar satu satuan maka kemandirian belajar SMA Negeri 2 Pematang Siantar akan bertambah sebesar -0,002.

Dari hasil penelitian dan pengelolaan data uji t diketahui bahwa Kemandirian Belajar (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,095 dan nilai sig sebesar 0,924 pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha=5\%$ dan dengan dk $n-2 = 49$, diperoleh t_{tabel} 2,008. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,095 < 2,008$) dan nilai sig ($0,924 > 0,05$). Dengan demikian hal ini menjelaskan bahwa hal ini berarti H_1 ditolak, dimana variabel Kemandirian Belajar (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y) di SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

Berdasarkan hasil uji H_3 yang dilakukan secara simultan untuk mengetahui seberapa besar variabel kemandirian belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pematang Siantar, diperoleh hasil perhitungan uji F yang menunjukkan f_{hitung} ($1,183 < 3,179$) nilai signifikan ($0,314 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_3) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan $R^2 = 0,047$. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 0,4% terhadap prestasi belajar, dan 99,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan secara parsial (uji t) pada kemandirian belajar (X_1) dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel yaitu menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,956 < 2,008$) dan nilai signifikan ($0,924 > 0,05$).

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan secara parsial (uji t) pada lingkungan belajar (X_2) dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel yaitu menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,505 < 2,008$) dan nilai signifikan ($0,138 > 0,05$).

Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan secara simultan (uji F) pada kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel yaitu untuk menunjukkan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($1,183 < 3,179$) dan nilai signifikan ($0,314 > 0,05$).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan*. Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Desmita, 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa. (2015). *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Khairunnisa, Rifa (2015) *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei terhadap Siswa Kelas X IIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Purba, Sheyla Anita Mo Van (2020) *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Is SMA Negeri 1 Barus Tahun Ajaran 2019/2020*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Ed.25
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Laporan Penelitian Hibah Pascasarjana UPI. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Sudjana, N. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Uno, Hamzah B. (2012). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara